

Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Syariah Berbasis Masjid

Syafrizal Ikram¹, Suryana², Muhammad Ali³, Ingrid Larasati Agustina⁴, Tria Apriliana⁵,
Dudi Abdul Hadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia
¹syafzrizal.ikram@widyatama.ac.id, ²suryana.se@widyatama.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
27-09-2023	01-03-2024	14-05-2024

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada koperasi syariah. problematika ekonomi saat ini yaitu kemiskinan, keterbelakangan, pengangguran, kesenjangan dan menjamurnya pelaku rentenir. MUI kota Bandung mendukung masyarakat mendirikan koperasi syariah sebagai solusi penguatan ekonomi masyarakat. Prinsip koperasi syariah dalam kegiatan usahanya harus halal, baik, bermanfaat bagi umat, serta tidak boleh mengandung unsur *maysir*, *gharar* dan *riba*. Objek penelitian adalah penyusunan laporan keuangan dengan survey pada koperasi syariah berbasis masjid di kota Bandung. Metode penelitian adalah deskriptif analisis, data yang digunakan yaitu data kualitatif yang disajikan dalam bentuk tulisan yang berasal dari data primer hasil observasi langsung, wawancara mendalam dan data sekunder. Hasil penelitian bahwa dalam praktik penyusunan laporan keuangannya Sebagian koperasi hanya mencatat transaksi kedalam buku penerimaan dan pengeluaran dan belum memiliki laporan keuangan. lainnya proses penyusunan laporan keuangan belum memenuhi kaidah perlakuan akuntansi yang baik, dan hanya berdasarkan kelaziman atau asumsi yang dimiliki para pengurus. Dan pemahaman tentang akuntansi, pengurus koperasi hanya sebatas tahu dan belum paham menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah perlakuan akuntansi.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Koperasi syariah

Abstract- This research aims to analyze the implementation of preparing financial reports in sharia cooperatives. Current economic problems are poverty, underdevelopment, unemployment, inequality and the proliferation of loan sharks. The Bandung City MUI supports the community in establishing sharia cooperatives as a solution to strengthen the community's economy. The principles of sharia cooperatives in their business activities must be halal, good, beneficial to the people, and must not contain elements of *maysir*, *gharar* and *usury*. The object of the research is the preparation of financial reports using a survey of mosque-based sharia cooperatives in the city of Bandung. The research method is descriptive analysis, the data used is qualitative data presented in written form originating from primary data resulting from direct observation, in-depth interviews and secondary data. The research results show that in the practice of preparing financial reports, some cooperatives only record transactions in the receipt and expenditure book and do not yet have financial reports. others, the process of preparing financial reports does not meet the rules of good accounting treatment, and is only based on customs or assumptions held by the management. And understanding of accounting, cooperative administrators only know and do not understand how to prepare financial reports in accordance with the rules of accounting treatment.

Keywords: Financial Reports, Sharia Cooperatives

PENDAHULUAN

Koperasi dibentuk untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang adil, makmur serta maju, sebagaimana tertuang pada undang-undang Republik Indonesia tahun 1945 (UUD RI, 1992). Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan ekonomi, memakmurkan atau mensejahterakan masyarakat bai oleh pemerintah maupun oleh organisasi-organisasi lainnya, salah satunya Majelis

Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandung. Sejak tahun 2007 MUI Kota Bandung menggagas program koperasi syariah berbasis masjid sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap rentenir dan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Masjid di Kota Bandung mencapai 4000 bangunan (PPID Kota Bandung, 2016). Banyaknya masjid menjadi potensi bagi MUI kota Bandung

sebagai sarana untuk meningkatkan masyarakat yang berlandaskan prinsip syariah.

Koperasi syariah yaitu koperasi yang menjalankan kegiatannya dengan kegiatan yang halal dan baik, berguna, menguntungkan, serta tidak mengandung unsur riba. Alloh SWT berfirman: *wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā* (QS 2:275), Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Selanjutnya Alloh SWT memerintahkan orang-orang bertakwa untuk berhenti melakukan kegiatan yang mengandung riba. Allah berfirman: *Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha wa żarū mā baqiya minar-ribā ing kuntum mu`minīn*. (QS 2:278), artinya Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang mu`min.

Program MUI Kota Bandung mendorong masjid-masjid untuk mendirikan koperasi yang sesuai dengan syariat Islam, sebagai solusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat (PPID Kota Bandung, 2016). Memakmurkan masjid adalah tanggung jawab setiap muslim (MUI, 2013), dalam hadis riwayat Tirmidzi, Rosul Alloh yakni Muhammad S.A.W berkata: Syiarkan pernikahan ini, dan laksanakan pernikahan di dalam masjid, serta pukullah tambur. Berdasarkan hadis tersebut masjid tidak hanya dijadikan sarana ibadah *mahdhah* namun dapat dijadikan sarana *ghairu mahdhah* dimana masjid sebagai sarana untuk membawa perubahan sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain.

Tujuan didirikan koperasi adalah untuk menjadi solusi dalam mengatasi berbagai macam problematika ekonomi, diantaranya: *pertama* kemiskinan, kemiskinan yaitu keadaan miskin hanya memenuhi makanan, pakaian untuk mempertahankan tingkat kehidupan minimum. (KBBI, 2023), *kedua* masalah keterbelakangan, keterbelakangan adalah kelambatan dari perkembangan (KBBI, 2023), *ketiga* pengangguran, *keempat* kekurangan modal, *kelima* kesenjangan (Faniyah & Azhari, 2020).

Di kota Bandung tercatat 229 telah mendirikan koperasi syariah berbasis masjid yang berlandaskan prinsip syariah (Tribun Jabar, 2012). Dari tahun ke tahun jumlah koperasi syariah terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya jumlah koperasi syariah, MUI mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk menguatkan eksistensi koperasi syariah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi para pengurus koperasi, kegiatan ini melibatkan para pakar dan dosen dari berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung. Temuan selama mengadakan pembinaan dan pelatihan yaitu masih banyak koperasi syariah dalam mencatat transaksi-transaksi keuangan hanya berdasarkan kelaziman tanpa didukung atas pemahaman konsep akuntansi yang benar dan sesuai standar. Temuan lainnya yaitu pendidikan akuntansi

untuk menyusun laporan keuangan belum merata diterima oleh para pengurus koperasi syariah.

Fakta-fakta tersebut senada dengan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penyusunan laporan keuangan pada usaha, menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan disebabkan ketidaktahuan membuat laporan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Dwiandani et al., 2018). Senada dengan hasil penelitian Shafira dkk, bahwa laporan keuangan yang disusun masih dalam tahap pengembangan, artinya laporan keuangannya belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Shafira et al., 2022). Penelitian lainnya pada UMKM, menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi SDM dan kurangnya menguasai akuntansi berakibat penerapan akuntansi masih sangat sederhana dan akhirnya tidak fokus pada tujuan utama (Cristyanti et al., 2020). Juga senada dengan hasil penelitian Savitri yang menyatakan bahwa Catatan transaksi pada pelaku UMKM masih sangat sederhana, pencatatan akuntansi belum memadai (Savitri & Saifudin, 2018). Solikin Dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM hanya berkaitan dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara tunai (Solikin et al., 2020). Pengusaha yang memiliki latarbelakang sarjana akuntansi membantu memahami SAK EMKM dibandingkan dengan pengusaha non-akuntansi (Trisakti University, Indonesia & Arda, 2021). Penerapan SIA berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan (Nuryani, 2020). Implementasi penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM, belum banyak digunakan oleh pelaku UMKM, hal ini disebabkan adanya berbagai kendala, seperti latar belakang pendidikan akuntansi yang kurang memadai, tidak ada sumber daya manusia yang memahami akuntansi, dan kurangnya dukungan dari sesama pelaku EMKM (Janie et al., 2020). Dan senada dalam penelitian Julialevi dkk menyatakan bahwa Pelaku UMKM masih kesulitan memahami akuntansi atau standar akuntansi dan menerapkannya dalam pembuatan laporan keuangan (Julialevi & Bawono, 2021). Hal senada dengan para pelaku UKM di negara tetangga, seperti penelitian Ploybut yang dilakukan di negara Thailand menyatakan bahwa Pelaku UKM di Thailand mengandalkan akuntan dalam penyusunan laporan keuangan (Ploybut, 2012).

Dari pernyataan yang dipaparkan dilatarbelakang tersebut, Penulis melakukan identifikasi masalah bahwa rata-rata para pengurus koperasi belum paham dalam membuat laporan keuangan koperasi dan ditemukan juga laporan keuangan tidak sesuai dengan standard akuntansi. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana praktik penyusunan laporan keuangan di koperasi syariah berbasis masjid dan

bagaimana pemahaman pengurus koperasi tentang akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR

Koperasi Syari'ah

Koperasi merupakan Entitas beranggotakan orang atau badan hukum koperasi berasas kekeluargaan. Kegiatan usahanya dapat berdasarkan Prinsip Syariah sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia (Perpu RI, 2021). entitas wajib menyampaikan laporan keuangan, antarlain: Laporan posisi keuangan; laporan hasil usaha; laporan perubahan modal; laporan arus kas; dan catatan atas laporan keuangan (Peraturan Menteri Koperasi, 2021). Sementara entitas yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan harus dijalankan oleh para pengurus disebut dengan koperasi syariah. Entitas ini dalam operasionalnya tidak boleh mengandung transaksi unsur judi (*Maysir*), tidak boleh mengandung transaksi penipuan, tidak boleh mengandung ketidakjelasan (*Gharar*) bagi para pihak (Handayani et al., 2022, p. 8). Dan dalam prinsip syariah harus menghindari transaksi-transaksi yang dilarang atau diharamkan Allah, diantaranya: Aktivitas usaha terkait dengan barang dan jasa yang diharamkan, transaksi yang mengandung *Riba*, *Maysir*, *Gharar*, *Ikhtikar*, monopoli, *Bai'an Najsy*, *Risywah*, *Taalluq*, *Bai Al Inah*, *Talaqqi al-rukban* (Nurhayati & Wasilah, 2013, p. 59).

SAK ETAP

SAK ETAP merupakan solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan umum bagi pengguna eksternal serta dapat diaudit serta mendapat opini dari auditor, agar supaya laporan yang telah disusun dapat digunakan untuk pengembangan usaha serta memberikan informasi keuangan yang andal dalam menyajikan laporan keuangan. Standar ini bertujuan untuk memudahkan entitas-entitas lain seperti pihak pemberi dana atau pihak perbankan.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi yaitu proses pencatatan transaksi keuangan yang dimulai dari menganalisis bukti-bukti transaksi, dilanjutkan dengan menjurnal, selanjutnya memposting ke buku besar dan subledger, selanjutnya menghitung saldo akhir dari masing-masing buku besar, selanjutnya pencatatan atas jurnal penyesuaian, kemudian menghitung saldo akhir setelah penyesuaian, selanjutnya dibuat laporan keuangan, kemudian dicatat pada jurnal penutup, dan menghitung ulang saldo akhir setelah ditutup dan diakhiri dengan jurnal pembalik (Sugiarta, 2018, p. 4)

Laporan Keuangan

Proses pencatatan dimulai dengan transaksi, dianalisis serta pengaruhnya ke akun, jurnal disebut juga sebagai catatan pertama dari suatu transaksi atau histori transaksi. Buku besar untuk memberikan informasi saldo di masing-masing akun. Memindahkan akun yang sesuai di buku besar adalah pencatatan yang mengakumulasi transaksi yang dijurnal ke dalam masing-masing akun. Saldo akun-akun disiapkan ke dalam neraca saldo, sebelum penyusunan laporan keuangan, perlu dilakukan penyesuaian. Penyesuaian dilakukan disebabkan adanya memenuhi konsep penandingan. dan pada akhirnya perusahaan dapat membuat laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan memberi nilai manfaat, dan oleh karena itu informasi yang disajikan harus memiliki karakteristik relevan, dapat dibandingkan, konsisten, dapat diuji, tepat waktu, dan dapat dipahami. Informasi akuntansi yang relevan dan tepat waktu apabila untuk mempengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan. Dapat dibandingkan ketika perusahaan menggunakan standar yang sama. Informasi memiliki kualitas dapat dipahami pengguna untuk menafsirkannya dan memahami maknanya. Asumsi unit moneter mensyaratkan bahwa transaksi dinyatakan dalam bentuk satuan moneter, Asumsi entitas ekonomi bahwa peristiwa ekonomi dapat diidentifikasi dengan satuan pertanggungjawaban tertentu. Asumsi periode waktu menyatakan bahwa kejadian ekonomi suatu bisnis menjadi periode tertentu, dan Asumsi kelangsungan usaha menyatakan bahwa perusahaan akan terus beroperasi terus menerus. (Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E., 2020).

Koperasi syariah harus menyajikan laporan keuangannya meliputi: *pertama*, laporan posisi keuangan. *Kedua*, Laporan bagi hasil. *ketiga* Laporan Perubahan Ekuitas. *Keempat*, Laporan Arus Kas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Analisis, menggambarkan peristiwa, kejadian saat ini dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012, p. 29). Dan dilakukan juga penyelidikan terkelola, sistematis berdasarkan data menemukan jawaban (Sekaran & Roger, 2016, p. 7). Seluruh peristiwa yang terjadi saat dilapangan selanjutnya dideskripsikan untuk menjawab semua pertanyaan.

Data yang dipakai yaitu data kualitatif yang disajikan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna, diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dokumen, studi literatur mengenai objek penelitian (R. Cooper & S. Schindler, 2018, p. 248). termasuk orang-orang, unit bisnis (Sekaran & Roger, 2016, p. 8). Oleh karena itu objek penelitian ini yaitu Laporan Keuangan.

Data yang digunakan data primer hasil observasi langsung, wawancara mendalam dan kuesioner dengan responden pengurus yaitu Ketua Koperasi, Bendahara, Sekretaris pada koperasi syariah di kota Bandung, diantaranya: Koperasi Syariah Al-Barokah, Wahana Sejahtera Margaasih, Koperasi Syariah Al Muhajir, Koperasi Syariah Majelis Ta'lim Masjid Al-Arif, KOSAMA MUI kota Bandung, Koperasi Masjid Alkahfi Bumi Adipura, Syariah khodijah, Koperasi Syariah Hayatus Sunnah (Kosyahmas) Masjid

Hasil Penelitian

Jumlah koperasi dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) koperasi syariah berbasis masjid di kota Bandung, terdiri 4 Koperasi Simpan Pinjam, 2 koperasi Konsumen dan 2 koperasi lainnya. Total kuesioner yang disebar sebanyak 24 responden yang terdiri dari Ketua Koperasi, Bendahara Koperasi dan Sekretaris Koperasi.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 25% responden tidak mengenal istilah saldo normal dan jurnal penyesuaian. 4 koperasi menggunakan rekening bank untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas sebagai implementasi dalam pengendalian terhadap penggunaan kas. 5 koperasi telah memiliki laporan keuangan yang mencakup Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Perhitungan Hasil Usaha, Perubahan Modal. 5 koperasi telah memanfaatkan Aplikasi Akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. 4 koperasi mengetahui standar akuntansi syariah. 87% pengurus tidak paham perlakuan akuntansi dan penyusunan pembuatan laporan keuangan. 7 koperasi telah menerapkan produk syariah, namun dalam pelaporan keuangan syariah belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah (SAS).

Sedangkan hasil wawancara dari 8 koperasi syariah menunjukkan bahwa 1 koperasi syariah belum memiliki laporan keuangan, dan 2 koperasi syariah sudah memiliki laporan keuangan, akan tetapi proses penyusunan laporan keuangan belum memenuhi kaidah perlakuan akuntansi yang benar, dan 5 koperasi syariah memiliki laporan keuangan mendekati kaidah perlakuan akuntansi yang benar.

Pembahasan

Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Di Koperasi Syariah Berbasis Masjid

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian tersebut diatas, 1 koperasi yang belum memiliki laporan keuangan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan hanya dicatat kedalam buku penerimaan dan pengeluaran, hal ini disebabkan pengurus belum memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan yang disampaikan kepada anggota

Mungsolkanas. Dan data sekunder berupa: Undang-undang kesejahteraan, Undang-undang tentang koperasi, Peraturan Pemerintah, Buku-buku terkait koperasi, Jurnal-Jurnal tentang koperasi, media online yang membahas tentang koperasi.

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari : Observasi Langsung, Wawancara Mendalam, Kuesioner, Studi Dokumentasi, Studi Literature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hanya berupa laporan penerimaan dan laporan pengeluaran kas. Keadaan ini menyebabkan aset-aset yang dimiliki oleh koperasi tidak tersajikan dalam laporan. Namun disisi lain semangat para pengurus dalam mengurus koperasi sangat tinggi dalam rangka untuk memajukan ekonomi warga dilingkungan masjid dan sekitar.

Selanjutnya 2 koperasi syariah sudah memiliki laporan keuangan, akan tetapi proses penyusunan laporan keuangan belum memenuhi kaidah perlakuan akuntansi yang baik, dan laporan keuangan yang dibuat masih berdasarkan kelaziman atau asumsi yang dimiliki oleh pengurus, tidak berdasarkan pada kaidah perlakuan akuntansi yang seharusnya, sehingga menimbulkan banyak permasalahan dan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang salah. Penyajian laporan keuangan yang salah menyebabkan pengurus mengalami kendala dalam mengontrol transaksi-transaksi, dan ini dapat menimbulkan praktek-praktek kecurangan, antara lain: kehilangan aset yang tidak dilaporkan, dan terjadi penyalahgunaan kas koperasi.

Sementara pada 5 koperasi syariah telah memiliki laporan keuangan yang prosesnya telah menggunakan aplikasi akuntansi. 1 koperasi syariah, aplikasi akuntansi yang digunakan dibuat oleh internal pengurus yang memiliki latarbelakang teknologi informasi, namun tidak memiliki latarbelakang akuntansi. Dampaknya aplikasi yang dikembangkan tersebut terjadi kesalahan dalam perlakuan akuntansi dan penyajiannya. Selanjutnya aplikasi akuntansi yang digunakan oleh 4 koperasi berasal dari pihak ketiga (pihak pengembang). Dengan penggunaan aplikasi akuntansi tersebut dalam proses penyusunan keuangan memberi kemudahan bagi pengurus dalam mencatat transaksi-transaksi keuangan dikoperasi. Sebaliknya pemahaman yang kurang tentang perlakuan akuntansi pada saat terjadi kesalahan (*human error*) tidak dapat menelusuri atau menganalisis penyebab terjadinya kesalahan.

Secara keseluruhan 5 koperasi syariah telah membuat laporan keuangan yang lebih baik, walaupun penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan syari'ah (PSAK).

Pemahaman Pengurus Koperasi Tentang Akuntansi.

Laporan keuangan telah menjadi kebutuhan bagi pengelola koperasi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan sebagai kinerja keuangan yang dapat digunakan oleh para pemegang kepentingan untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi pada saat Rapat Anggota Tahunan.

Masih lemahnya pengendalian atas pencatatan transaksi-transaksi keuangan koperasi, sebagai akibat belum adanya sistem operasional prosedur (SOP) dan pedoman-pedoman yang berkaitan dengan akuntansi. Sebagian besar pengurus hanya mengetahui standar akuntansi yang berlaku, namun pada kenyataan tidak paham bagaimana mengimplementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Hal ini juga ditunjukkan sebesar 87% pengurus tidak paham perlakuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Pengurus hanya sebatas tahu tentang akuntansi, istilah debit-kredit, dan buku besar, dan pentingnya dan manfaat laporan keuangan pengambilan keputusan strategis.

KESIMPULAN

Dalam praktik penyusunan laporan keuangan di koperasi syariah berbasis masjid, Sebagian koperasi hanya mencatat transaksi kedalam buku penerimaan dan pengeluaran dan belum memiliki laporan keuangan, lainnya proses penyusunan laporan keuangan belum memenuhi kaidah perlakuan akuntansi yang baik, dan berdasarkan kelaziman atau asumsi yang dimiliki, lainnya sebagian besar koperasi telah menggunakan aplikasi akuntansi baik yang dikembangkan sendiri maupun didapat dari pihak ketiga (pihak pengembang). Aplikasi akuntansi yang dibuat oleh internal pengurus hanya berdasarkan pengalaman praktis namun tidak memiliki latarbelakang akuntansi.

Dan pemahaman pengurus tentang akuntansi, pengurus koperasi hanya sebatas tahu tentang akuntansi, dan istilah debit-kredit, dan buku besar, dan standar akuntansi, dan pentingnya manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan namun tidak memahami bagaimana mengimplementasi penyusunan laporan keuangan.

Perlu dilakukannya pembinaan kepada pengurus koperasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang akuntansi dan cara menyusun laporan keuangan koperasi melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Cristyanti, L., Fauzan, A., Alam, D. P., Muhamad, D. N., & Ikram, S. (2020). Management Accounting Practices in Small Medium Enterprises (Survey on Coffee Shop Business in Bandung). *Solid State Technology*, 63(3).
- Dwiandani, A., Ulfah, Y., & Gafur, A. (2018). Implementasi Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Jurnal Akuntansi Mulawarman*, 3(2).
- Faniyah, I. & Azhari. (2020). Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (kjks-Bmt) Sejahtera Padang. *Jurnal Hukum Sasana*, 5(2), 125–135. <https://doi.org/10.31599/sasana.v5i2.97>
- Handayani, T., HS, S., & Dwi Priyatno, P. (2022). *Strategi Marketing Koperasi Syariah*. Penerbit Insania.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi 101*. IAI.
- Janie, D. N. A., Yulianti, Y., Rosyati, R., & Saifudin, S. (2020). The Implementation of Indonesian Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 383–388. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8149>
- Julialevi, K. O., & Bawono, D. I. R. (2021). *Analysis of the Implementation of Sak Emkm in the Preparation of Financial Reports on Msmes*.
- KBBI. (2023). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- MUI. (2013). *Fatwa MUI Nomor: 34 Tahun 2013 Tentang Pemanfaatan Area Masjid Untuk Kegiatan Sosial Dan Yang Bernilai Ekonomis*.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2013). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Nuryani, N. D. (2020). *Analysis Implementation of Accounting Information System to Financial Reports of Small and Medium Enterprises*. Journal of Information Systems, Digitization and Business.
- Peraturan Menteri Koperasi, No. 03. (2021). *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 3 tahun 2021*.
- Perpu RI, No. 7. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Ploybut, S. (2012). *Financial Reporting by Small and Medium Enterprises in Thailand*.
- PPID Kota Bandung. (2016). *Koperasi Syariah, Membangun Ekonomi Melalui Masjid – PPID Kota Bandung*. <https://ppid.bandung.go.id/koperasi-syariah-membangun-ekonomi-melalui-masjid/>

- R. Cooper, D., & S. Schindler, P. (2018). *Business Research Methods, 12e ed.* McGraw-Hill Education.
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Sekaran, U., & Roger, B. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach.* John Wiley & Sons.
- Shafira, B. N. F. S., Erlina Sasanti, E., & Isnaini, Z. (2022). Analisis Implementasi Sak Etap Pada Koperasi Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 95–107. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155>
- Solikin, A., Hadiwibowo, Y., Setiawan, B., Firmansyah, A., & Dwi Mulyaningsih, H. (Eds.). (2020). *Public Sector Accountants and Quantum Leap: How Far We Can Survive in Industrial Revolution 4.0?* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9780367822965>
- Sugiarta, I. K. (2018). *Akuntansi Pengantar Dengan Pendekatan Siklus.* Media Nusa Creative.
- Sugiyono. (2012). *Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* CV Alfabeta.
- Tribun Jabar. (2012). *Ada 229 Koperasi Syariah Berbasis Masjid Di Kota Bandung.* Tribunjabar.id. <https://jabar.tribunnews.com/2012/07/22/ada-229-koperasi-syariah-berbasis-masjid-di-kota-bandung>
- Trisakti University, Indonesia, & Arda, D. P. (2021). Perceptions of Micro, Small and Medium Entrepreneurs on the Importance of Fair Presentation of Financial Statements with the Implementation of SAK EMKM as a Moderation Variable. *Journal of Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.339>
- UU RI, No. 25. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.*